

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan dan dijadikan rujukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Dewi, dkk (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Populasi yang digunakan pada bank umum konvensional Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012 secara parsial dan simultan. Metode yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* sebagai metode dalam menentukan sampel dan terpilih 20 bank umum sebagai sampel dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang digunakan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi $0,112 < 0,161$. Menunjukkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,585 > 0,560$. Menunjukkan pengaruh perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial

terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $-10,981 < 0,000$. Uji F menunjukkan CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA dengan tingkat signifikansi $41,480 < 0,000$ maka model regresi dapat digunakan memprediksi ROA.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: (1) menggunakan variabel yang sama, yaitu CAR, LDR dan BOPO juga variabel dependen yang sama, yaitu ROA; (2) menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: (1) penelitian terdahulu menggunakan data periode 2008 sampai 2012 sedangkan penelitian sekarang menggunakan data periode 2011 sampai 2015; (2) terdapat variabel yang tidak digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu *Non-Performing Loan* (NPL) sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Penelitian Susanto dan Wiksuana (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebagai prediktor *Return On Assets* (ROA) serta pengaruhnya terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan pada bank umum konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Metode yang digunakan metode sensus dengan menggunakan sampel 31 bank umum konvensional di Indonesia. Model analisis yang digunakan yaitu dengan teknik analisis jalur.

Hasil penelitian ini menggunakan uji t bahwa variabel *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,020 < 0,05$. Variabel BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan tingkat signifikansi $0,153 > 0,05$. Variabel BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan tingkat signifikansi $0,185 > 0,05$. Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: (1) menggunakan variabel yang sama yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan BOPO juga variabel dependen yang sama yaitu, ROA.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: (1) populasi atau sampel yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan data periode 2010 sampai 2012 sedangkan penelitian sekarang menggunakan data periode 2011 sampai 2015; (2) metode yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan metode sensus sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode *purposive sampling*; (3) variabel yang tidak digunakan pada penelitian terdahulu adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR); (4) variabel dependen yang digunakan

dalam penelitian terdahulu ada dua yaitu *Return On Assets* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen *Return On Assets* (ROA).

3. Penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, jenis profitabilitas yang dipakai yaitu *Return On Assets* (ROA) bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Model analisis yang digunakan dalam pengumpulan sampel yaitu observasi *non* partisipan. Teknik analisis data yang digunakan dengan teknik analisis regresi berganda serta menggunakan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian ini menggunakan uji F dapat diketahui bahwa CAR, BOPO, LDR, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Penelitian ini menggunakan uji t dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,070 > 0,025$. Penelitian ini menggunakan uji t dapat diketahui bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,025$. Penelitian ini menggunakan uji t dapat diketahui bahwa loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,025$. Penelitian ini menggunakan uji t dapat

diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,681 > 0,025$.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: (1) menggunakan variabel yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional BOPO, dan ukuran perusahaan dan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu profitabilitas dengan jenis *Return On Assets* (ROA); (2) menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah: (1) menggunakan model pengumpulan data tidak sama pada penelitian terdahulu yaitu observasi *non* partisipan sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*; (2) populasi tidak sama pada penelitian terdahulu menggunakan data periode 2008 sampai 2012 sedangkan penelitian sekarang menggunakan data periode 2011 sampai 201; (3) variabel yang digunakan tidak ada *Non Performing Loan* (NPL), dan ada variabel ukuran perusahaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan tidak ada variabel ukuran perusahaan.

4. Penelitian Margaretha dan Zai (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA). Populasi yang digunakan pada bank yang publik di Indonesia tahun 2007-2011. Metode yang digunakan untuk

pengumpulan sampel dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menggunakan teknik regresi bahwa diketahui pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$. Menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Menyatakan bahwa biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$. Menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: (1) menggunakan variabel yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) sedangkan variabel dependen juga sama yaitu *Return On Assets* (ROA); (2) menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu teknik regresi linier berganda; (3) menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: (1) pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *Net Interest Margin* (NIM)

sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel *Net Interest Margin* (NIM), tetapi menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL); (2) populasi atau sampel yang digunakan tidak sama pada penelitian terdahulu menggunakan data periode 2007 sampai 2011 sedangkan penelitian sekarang menggunakan data periode 2011 sampai 2015.

5. Penelitian Eng (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Konvensional dan Bank Nasional Go Publik. Populasi yang digunakan pada bank publik di Indonesia adalah periode 2007-2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari analisis regresi bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,05 < 0,000$. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,789 > 0,000$. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,020 < 0,05$. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,05 < 0,000$. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan negatif atau

tidak dapat diterima terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,110 > 0,05$.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah; (1) menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *Return On Assets* (ROA); (2) menggunakan teknik analisis data yang sama dengan penelitian yang sekarang yaitu regresi linier berganda; (3) menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu dengan penelitian yang sekarang metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah; (1) pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *Net Interest Margin* (NIM), sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO); (2) populasi pada penelitian terdahulu menggunakan data periode 2007 sampai 2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data pada periode 2011 sampai 2015.

6. Penelitian Aini (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Perubahan Laba yaitu *Return On*

Assets (ROA), pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian 61 bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2011. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), sementara variabel dependennya adalah Perubahan Laba yaitu *Return On Assets* (ROA). Teknik pengambilan Sampel dengan *Purposive Sampling*. Analisa data dengan menggunakan regresi linier berganda berbasis OLS (*Ordinary Least Squerst*) adalah untuk menguji pengaruh-pengaruh variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Hasil penelitian menggunakan Uji *t* bahwa menunjukkan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$ dimaknai bahwa semakin besar CAR diikuti dengan semakin besarnya Perubahan Laba. Kondisi demikian dimungkinkan karena CAR adalah rasio modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko, dengan adanya rasio CAR yang besar menunjukkan modal bank yang besar pula, sehingga bank dapat leluasa menempatkan dana dari modal tersebut untuk portofolio aset produktif, dan akan berdampak terhadap penghasilan bunga / laba Menurut Aini (2013), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,306 > 0,05$ bahwa semakin besar NIM tidak diikuti dengan semakin besar Perubahan Laba, Hal demikian memungkinkan karena *Net Interest Margin* (NIM)

merupakan komponen pendapatan bank dari *interest income* yaitu pendapatan bersih yang diperoleh bank dari selisih bunga antara bunga dana yang dibayar dengan bunga kredit yang diperoleh komponen pendapatan bank dari *interest income* yaitu pendapatan bersih yang diperoleh bank dari selisih bunga antara bunga dana yang dibayar dengan bunga kredit Menurut Aini (2013), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,895 > 0,05$ bahwa semakin tinggi LDR diikuti dengan semakin tingginya Perubahan Laba, artinya bank tidak seluruhnya menempatkan dana pihak ke tiga ke kredit, dengan demikian bank juga memelihara alat likuid dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur Menurut Aini (2013), *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,188 > 0,05$ bahwa NPL naik karena kewajiban bunga dari debitur sebagian belum terbayar, Perubahan Laba tetap dapat meningkat, jika total kredit yang diberikan juga naik, sehingga pendapatan bunga pinjaman yang belum terbayar, dapat tertutup oleh kenaikan bunga pinjaman akibat realisasi pinjaman Menurut Aini (2013), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,044 < 0,05$ bahwa semakin rendah rasio BOPO, yang mengindikasikan efisiensi dalam operasional bank, akan meningkatkan pendapatan operasional bank yang selanjutnya akan menjadikan perubahan Laba yang semakin besar Menurut Aini (2013), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan

tingkat signifikansi $0,05 = 0,05$ bahwa penempatan dana bank adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut; (1) menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan untuk variabel dependennya Perubahan Laba yaitu *Return On Assets* (ROA); (2) menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu regresi linier berganda; (3) menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sebagai berikut; (1) pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Net Interest Margin* (NIM) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen tersebut; (2) menggunakan periode tahun yang berbeda pada penelitian terdahulu menggunakan tahun 2009 sampai 2011, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan tahun 2011 sampai 2015.

7. Penelitian Sudyatno dan Fatmawati (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana, dari risiko kredit dan efisiensi operasi yang pengaruhnya lebih besar terhadap kinerja bank menguji pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional, terhadap Kinerja Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Risiko kredit diproksi dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Efisiensi Operasional diproksi dengan

Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan Kinerja Bank diproksi dengan *Return on Asset* (ROA). Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 96 perusahaan perbankan selama tahun 2007– 2010, yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dilakukan proses pengumpulan data melalui dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian dengan Uji t menunjukkan bahwa variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,033 < 0,05$ bahwa rata-rata CAR yang tinggi pencapaian penyaluran kredit tergolong rendah menurut fatmawati (2013), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,049 < 0,05$ bahwa semakin rendah LDR mengindikasikan kurangnya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, sehingga dapat menimbulkan kerugian yang berdampak pada turunnya profitabilitas menurut Fatmawati (2013), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,195 > 0,05$ bahwa kinerja operasional suatu bank, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar sehingga profitabilitasnya juga akan semakin meningkat menurut Fatmawati (2013).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah; (1) menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan variabel dependennya *Return On Assets* (ROA); (2) menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu regresi linier berganda; (3) menggunakan pengumpulan data yang sama yaitu purposive sampling.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah; (1) menggunakan tahun penelitian yang berbeda untuk penelitian terdahulu menggunakan tahun 2007 sampai 2010, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan tahun 2011 sampai 2015.

8. Penelitian Sabir, dkk (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia serta untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Operating Margin* (NOM), *Non performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan variabel dependennya adalah *Return On Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang beroperasi di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 Bank Umum syariah dan 4 Bank Konvensional Data dianalisis dengan

menggunakan model regresi berganda dan uji beda. Pengumpulan datanya menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,595 > 0,05$ tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA disebabkan karena bank-bank yang beroperasi tidak mengoptimalkan modal yang ada, Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan menurut Sabir dan dkk (2012), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ bahwa BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya menurut Sabir dan dkk (2012), *Non Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ NOM menunjukkan bahwa pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional lebih besar dari rata-rata aktiva produktif, sehingga dengan meningkatnya pendapatan bagi hasil atas rata-rata aktiva produktif yang dikelola bank, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil menurut Sabir dan dkk (2012), *Non performing Financing* (NPF)

berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,664 > 0,05$ bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Jadi, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah menurut Sabir dan dkk (2012), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ bahwa penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah dilakukan dengan memperhatikan prinsip 5C yang terdiri atas yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan pengembalian), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi) menurut Sabir dan dkk (2012), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank konvensional. Besarnya NIM menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih lebih besar dari total aktiva produktif, sehingga dengan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank konvensional. Pihak bank harus menilai calon debitur yang mempunyai karakter kuat, kemampuan mengembalikan uang,

jaminan yang berharga, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman bagaikan melihat sebuah mutiara. Bersarnya nilai LDR menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan lebih besar dari dana pihak ketiga menurut Sabir dan dkk (2012).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah; (1) menggunakan variabel independen yang sama *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Operating Margin* (NOM), *Non performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan variabel dependen *Return On Assets* (ROA); (2) menggunakan pengumpulan data yang sama yaitu *purposive sampling*; (3) menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah; (1) menggunakan tahun yang berbeda penelitian terdahulu menggunakan tahun 2009 sampai 2011, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan tahun 2011 sampai 2015; (2) perbedaan variabel dependen yang tidak sama penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu *Non Operating Margin* (NOM), *Non performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM), sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut; (3) penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan uji beda, sedangkan penelitian sekarang hanya regresi linier berganda.

9. Penelitian Hutagalung, dkk (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisa rasio keuangan terhadap kinerja Bank Umum di Indonesia dan variable independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sampel 10 Bank Umum di Indonesia terbesar dalam asset yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007-2011. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari dokumentasi laporan keuangan tahunan publikasi (*Annual Report*) Bank Umum di Indonesia pada periode 2007-2011 diunduh melalui website Bank Indonesia.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji t memunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,293 > 0,05$, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,009 > 0,05$ bahwa nilai BOPO yang ada jika semakin besar risiko bank dalam kemampuan bank melakukan kegiatan operasi maka akan berdampak pada BOPO tersebut, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,122 > 0,05$.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah; (1) menggunakan variabel yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel dependen yang sama *Return On Assets (ROA)*; (2) menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah; (1) menggunakan tahun yang berbeda penelitian terdahulu menggunakan tahun 2007 sampai 2011, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan tahun 2011 sampai 2015; (2) menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu *Net Interest Margin (NIM)*, sedangkan penelitian yang sekarang tidak menggunakan *Net Interest Margin (NIM)*; (3) menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda pada penelitian terdahulu menggunakan data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari dokumentasi laporan keuangan tahunan publikasi (*Annual Report*) Bank Umum di Indonesia pada periode 2007-2011 diunduh melalui *website* Bank Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.

10. Penelitian Sukarno dan Syaichu (2006)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. Populasi yang digunakan pada publik menggunakan periode 2001 sampai 2005. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam uji F *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,555 > 0,05$. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,839 > 0,05$. Menunjukkan bahwa dalam uji t BOPO berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah; (1) menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan variabel dependennya sama yaitu *Return On Asset* (ROA); (2) menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu regresi linier berganda; (3) menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah; (1) menggunakan periode data tahun yang berbeda penelitian terdahulu menggunakan periode 2001 sampai 2005, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan periode 2011 sampai 2015; (2) menggunakan variabel yang berbeda pada penelitian terdahulu yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to*

Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 2.1
Matriks Riset Sebelumnya

No	Nama Peneliti	CAR	LDR	NPL	BOPO
1.	Dewi, dkk (2014)	TS	S	-	S
2.	Susanto dan Wiksuana (2014)	-	-	S-	S-
3.	Prasanjaya dan Ramantha (2013)	TS	S	-	S
4.	Margaretha dan Zai (2013)	S+	S+	S-	S-
5.	Eng (2013)	S-	S+	S+	S-
6.	Aini (2013)	S+	S-	S-	S-
7.	Sudiyatno dan Fatmawati (2013)	S+	S+	-	S-
8.	Sabir, dkk (2012)	TS	S-	S+	S-
9.	Huthagalung, dkk (2011)	TS	TS	S	S
10.	Sukarno dan Syaichu (2006)	S+	S+	S-	S+

Sumber: Diolah Peneliti

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signaling Theory*

Teori sinyal pertama kali ditemukan oleh Spece pada tahun 1973. Menurut Bringham dan Houtson (2012:184) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor akan menilai prospek perusahaan tersebut kedepannya. Dalam hal ini Bringham dan Houtson melihat dari dua sudut pandangan informasi simetris dan informasi asimetris. Informasi asimetris yaitu situasi dimana manajer dan investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sedangkan informasi asimetris adalah situasi dimana pihak manajer memiliki informasi yang

berbeda tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh investor. Hal ini mendorong munculnya teori signaling yang dapat membantu para investor dalam menetapkan keputusan investasi pada suatu perusahaan melalui sinyal-sinyal tertentu yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Margaretha dan Zai (2013) teori tersebut mengatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manajer telah memperhitungkan *return* yang akan diterima dan hal tersebut sudah pasti akan memilih pilihan yang paling menguntungkan perusahaan.

Menurut Suwardjono (2013:583) menyatakan bahwa *Signalling theory* atau yang dikenal dengan teori sinyal memiliki fungsi dalam menekankan informasi penting yang berguna bagi para investor dalam menetapkan keputusan investasi untuk pihak diluar perusahaan. Teori *signaling* adalah teori mengenal informasi sebuah perusahaan yang memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. *Signaling theory* menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori ini digunakan perusahaan untuk mengetahui informasi mengenai sinyal-sinyal yang diberikan pihak bank terhadap investor, pihak ketiga atau nasabah mampu memberikan informasi atau sinyal kepada pihak investor.

Teori ini keterkaitannya dengan analisis pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap ROA adalah untuk memberikan Sinyal kepada *principal* tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan. ROA

merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *earning before tax* (EBT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

2.2.2 *Return On Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2014:201) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Margaretha dan Zai (2013) Kemampuan bank menghasilkan laba menggunakan total aset yang diteliti, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut Menurut Hasibuan (2011:100) Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Pencapaian laba merupakan indikator yang dominan karena hasil akhir kinerja operasi usaha selalu mengarah pada EBT. Karena EBT merupakan nilai rupiah dan masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah modal maka besar EBT tidak bisa menunjukkan kinerja laba sehingga perlu dipakai indikator lain, dalam penelitian ini digunakan *return on asset (ROA)*.

Menurut Hasibuan (2011:100) menjelaskan ROA diukur dengan perbandingan laba sebelum pajak (*Earning before tax/EBT*) terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Nilai ROA diperoleh langsung dari Ikhtisar Data Keuangan pada Laporan Tahunan perusahaan perbankan sebagai contoh ROA pada Bank Cental Asia Tbk periode 2015 yang diperoleh dari www.idx.com adalah sebesar 3.61%

2.2.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kasmir (2014:46) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Menurut Harahap (2013:307) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal pemilik saham dapat menutup aktiva berisiko. Menurut Aini (2013) CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang diteliti oleh bank untuk menutup kemungkinan-kemungkinan kerugian yang muncul akibat aktiva mengandung risiko. Sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements (BIS)*, besarnya rasio CAR yaitu minimum 8 persen.

Sesuai ketentuan dari Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008, Rumus dari CAR adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Ekuitas = Modal Inti + Modal Pelengkap

ATMR = Risiko Kredit + Risiko Operasional + Risiko Pasar

Nilai CAR diperoleh langsung dari Ikhtisar Data Keuangan pada Laporan Tahunan perusahaan perbankan sebagai contoh CAR pada Bank Cental Asia Tbk periode 2015 yang diperoleh dari www.idx.com adalah sebesar 19.03%.

2.2.4 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Kasmir (2014:225) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Batas aman *Loan to Deposit Ratio (LDR)* suatu bank secara umum menurut pemerintah adalah sekitar 78 – 100 persen. Menurut Darmawi (2011:59) LDR adalah salah satu rasio likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Menurut Harahap (2011:301) berpendapat bahwa rasio ini memberikan informasi mengenai kemampuan bank untuk menutupi kewajiban besar bank secara cepat. Dan perlu diingat bahwa realisasi dari deposito berjangka tidak selamanya serentak. Jika rasio ini rendah dibanding bank sejenis, jadwal jatuh tempo deposito dan pinjaman harus diperhatikan secara hati-hati.

Peraturan dari Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010 rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Total Kredit = Total Kredit

Total DPK = Giro + Tabungan + Deposito Berjangka

Nilai LDR diperoleh langsung dari Ikhtisar Data Keuangan pada Laporan Tahunan perusahaan perbankan sebagai contoh LDR pada Bank Central Asia Tbk periode 2015 yang diperoleh dari www.idx.com adalah sebesar 80.14%.

2.2.5 *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Darmawi (2011:61) *Non Performing Loan (NPL)* adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Menurut Aini (2013) rasio ini mengukur tingkat kredit bermasalah nasabah, dan risiko kredit (*default risk*) ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Risiko yang dihadapi bank merupakan risiko kredit yang tidak dibayarkan yang disebut dengan *default risk* atau risiko kredit. Menurut Kasmir (2010:228) mengatakan *Credit risk ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

Tingkat risiko kredit berkisar antara 3% - 5% dari total kreditnya.

Rumusnya sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{Kredit Bermasalah} = \text{Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}$$

$$\text{Total Kredit} = \text{Total Kredit}$$

Nilai NPL diperoleh langsung dari Ikhtisar Data Keuangan pada Laporan Tahunan perusahaan perbankan sebagai contoh NPL pada Bank Central Asia Tbk periode 2015 yang diperoleh dari www.idx.com adalah sebesar 0.74%.

2.2.6 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Hasibuan (2011:101) Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional; dalam periode yang sama. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Menurut Prasanjaya dan Ramantha (2013) rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank. Risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan.

Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50 – 90 persen sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Beban Bunga} + \text{Beban Operasional Lainnya}$$

$$\text{Pendapatan Operasional} = \text{Pendapatan bunga} + \text{Pendapatan Operasional Lainnya}$$

Nilai BOPO diperoleh langsung dari Ikhtisar Data Keuangan pada Laporan Tahunan perusahaan perbankan sebagai contoh BOPO pada Bank Central Asia Tbk periode 2015 yang diperoleh dari www.idx.com adalah sebesar 38.37%.

2.2.7 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut Margaretha dan Zai (2013) salah satu indikator dalam kesehatan bank yaitu permodalan atau *capital* dapat diukur dengan menggunakan CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut Margaretha dan Zai (2013) CAR berpengaruh besar terhadap ROA maka yang diperoleh bank semakin besar, karena semakin tinggi CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga terjadinya risiko kerugian kegiatan usaha. Maka dapat ditarik hipotesis CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Argumentasi penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) semakin tinggi permodalan maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman dalam menjaga kemungkinan kerugian kegiatan usahanya menurut Margaretha dan Zai (2013), Eng (2013), Aini (2013), Sudyatno dan Fatmawati (2013), dan Sukarno dan Syaichu (2006). Sedangkan ada penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA), karena bank tidak mampu untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko sehingga profitabilitas bank yang didapatkan kecil menurut Dewi, dkk (2014), dan Prasanjaya dan Ramantha (2013), Sabir, dkk (2012), dan Hutagalung, dkk (2011).

2.2.8 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut Prasanjaya (2013) bahwa kurangnya likuiditas adalah salah satu alasan utama kegagalan bank dan kinerja bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga cukup efisien dan tinggi. Semakin banyak nasabah yang melakukan kredit, maka pendapatan bank akan semakin meningkat dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR) seiring dengan meningkatnya *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian dapat ditarik hipotesis LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Argumentasi penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena kemampuan pihak bank dapat menyalurkan kredit pada pihak

ketiga terkumpul tinggi menurut Margaretha dan Zai (2013), Eng (2013), Sudiyatno dan Fatmawati (2013), dan Sukarno dan Syaichu (2006). Sedangkan hasil yang lain menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena LDR yang tinggi menunjukkan besarnya profitabilitas yang dimiliki bank menurut Dewi, dkk (2014), Prasanjaya dan Ramantha (2013). Dan hasil yang lain menunjukkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena tingginya biaya operasional yang ditanggung oleh bank, yang menyebabkan menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba menurut Aini (2013), dan Sabir, dkk (2012).

2.2.9 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut Margaretha dan Zai (2013) menyatakan bahwa kenaikan jumlah *Non Performing Loan* (NPL) maka mengakibatkan menurunnya *Return On Assets* (ROA). Karena peraturan Bank Indonesia yang mengatur bahwa setiap kenaikan *outstanding* pinjaman yang diberikan mencakup dengan cadangan aset produktif dengan cara mendebet rekening biaya cadangan aktiva produktif dan mengkredit rekening cadangan penghapusan aset produktif, sehingga setiap kenaikan *outstanding* pinjaman yang diberikan akan menambah biaya cadangan aset produktif yang pada akhirnya mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Maka demikian dapat ditarik hipotesis *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh atau negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Argumentasi dari penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar menurut Eng (2013) dan Sabir, dkk (2012). Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) menurut Hutagalung, dkk (2011). Dan hasil selanjutnya *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar kerugian yang diakibatkan tingkat pengambilan kredit macet menurut Susanto dan Wiksuana (2014), Margaretha dan Zai (2013), Aini (2013), Sabir, dkk (2012), dan Sukarno dan Syaichu (2006).

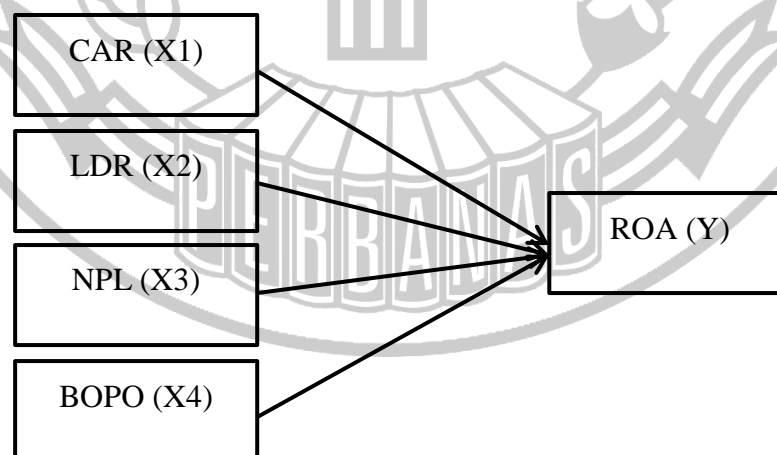
2.2.10 Pengaruh Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut Dewi (2014) menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut. Maka demikian dapat ditarik hipotesis Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Argumentasi penelitian di atas bahwa Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena menurut Sukarno dan Syaichu (2006). Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dari penelitian Dewi, dkk (2014), Prasanjaya (2013), dan Huthagalung, dkk (2011). Sedangkan dari penelitian Susanto dan Wiksuana (2014), Margaretha dan Zai (2013), Eng (2013), Aini (2013), Sudyatno dan Fatmawati (2013), dan Sabir, dkk (2012) bahwa Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

2.3 Kerangka Pemikiran

Hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang dijelaskan di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H₂: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H₃: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H₄: Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.